



## Dampak Pajak Karbon terhadap Laporan Keuangan dan Strategi Bisnis Perusahaan Manufaktur

(Studi Kasus Pada Perusahaan PT Mustika Ratu TBK)

Bunga Syalaisha Putri<sup>1\*</sup>, Elizabeth Tiur Manurung<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia

\*Penulis korespondensi: [bungasputri@gmail.com](mailto:bungasputri@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *This study aims to analyze the impact of carbon tax implementation on the financial statements and business strategies of PT Mustika Ratu Tbk, a primary consumer goods company listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used is secondary data obtained from the company's 2022 annual report and sustainability report. The research method used is a descriptive quantitative approach, by calculating the amount of carbon tax and analyzing its implications for the company's financial performance and sustainability strategy. The results show that the company's energy consumption in 2022 reached 1,077,438.6 kWh, with total carbon emissions of 991.24 tons of CO<sub>2</sub>. Based on a carbon tax rate of IDR 30,000 per ton of CO<sub>2</sub>, the total carbon tax payable by the company is IDR 29,737,305.36 or around 0.044% of the company's net profit, so the impact on the financial statements is still relatively small. This study confirms that carbon tax is not only an additional burden, but also an opportunity for companies to strengthen their competitiveness, support the transition to sustainable business, and reinforce their image as entities that are responsible for the environment.*

**Keywords:** *Business Strategy; Carbon Tax; Energy Efficiency; Financial Statements; Sustainability*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan pajak karbon terhadap laporan keuangan dan strategi bisnis PT Mustika Ratu Tbk, yang merupakan perusahaan sektor barang konsumen primer terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan menghitung besaran pajak karbon serta menganalisis implikasinya terhadap kinerja keuangan dan strategi keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi energi perusahaan pada tahun 2022 mencapai 1.077.438,6 kWh, dengan total emisi karbon sebesar 991,24 ton CO<sub>2</sub>. Berdasarkan tarif pajak karbon sebesar Rp 30.000 per ton CO<sub>2</sub>, total pajak karbon yang harus dibayar perusahaan adalah Rp 29.737.305,36 atau sekitar 0,044% dari laba bersih perusahaan, sehingga dampaknya terhadap laporan keuangan masih relative kecil. Penelitian ini menegaskan bahwa pajak karbon tidak hanya menjadi beban tambahan, tetapi juga menjadi peluang bagi perusahaan untuk memperkuat daya saing, mendukung transisi menuju bisnis keberlanjutan, dan memperkuat citra sebagai entitas yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

**Kata kunci:** Efisiensi Energi; Keberlanjutan; Laporan Keuangan; Pajak Karbon; Strategi Bisnis

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam beberapa tahun terakhir, isu perubahan iklim semakin mendapat perhatian luas, terutama karena dampaknya yang nyata terhadap lingkungan dan kehidupan manusia. Salah satu langkah global yang diambil untuk menanggulangi masalah ini adalah penerapan kebijakan pajak karbon. Pajak karbon dirancang untuk menginternalisasi dampak negatif dari emisi karbon ke dalam harga produk dan layanan. Di banyak negara, termasuk Indonesia, pajak karbon mulai diperkenalkan sebagai alat untuk mengurangi jejak karbon, terutama di sektor industri, yang dikenal sebagai salah satu penyumbang terbesar emisi gas rumah kaca (Pratama et al., 2022).

Sektor manufaktur di Indonesia memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik

Bruto (PDB), tetapi juga menyediakan lapangan kerja bagi jutaan orang. Namun, di sisi lain, sektor ini juga berkontribusi besar terhadap polusi udara, termasuk emisi karbon dioksida (CO<sub>2</sub>), yang berdampak negatif pada lingkungan. Kebijakan ini diharapkan mendorong perusahaan untuk berinvestasi dalam teknologi yang lebih bersih, mengurangi penggunaan energi, dan mengadopsi praktik produksi yang lebih efisien untuk mencapai keberlanjutan (Wardhani & Kawedar, 2019).

Penerapan pajak karbon juga menimbulkan tantangan tersendiri bagi perusahaan-perusahaan manufaktur. Dari segi finansial, pajak karbon menambah beban biaya operasional, yang bisa mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Kenaikan biaya ini berpotensi menyebabkan harga jual produk meningkat atau margin keuntungan menyusut. Dari perspektif manajerial, dampak pajak karbon memerlukan analisis mendalam mengenai efisiensi energi dan biaya produksi. Beberapa perusahaan mungkin mempertimbangkan untuk mengalihkan investasi mereka ke teknologi rendah karbon atau membangun fasilitas yang lebih efisien dalam penggunaan energi. Misalnya, perusahaan manufaktur besar dapat mulai berinvestasi dalam teknologi baru seperti sistem energi terbarukan atau teknologi penangkapan dan penyimpanan karbon (*carbon capture and storage*).

Dengan adanya pajak karbon, perusahaan manufaktur diharapkan untuk lebih inovatif dalam mengembangkan strategi bisnis yang adaptif terhadap perubahan kebijakan lingkungan. Mereka dituntut untuk melakukan efisiensi energi, mengembangkan teknologi rendah karbon, dan menjaga keseimbangan antara tujuan keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi. Pajak karbon menjadi pendorong bagi perusahaan untuk mempertimbangkan dampak lingkungan dari setiap aktivitas bisnis yang dilakukan. Hal ini membuka peluang bagi perusahaan yang cepat beradaptasi untuk menjadi pelopor dalam menerapkan praktik ramah lingkungan, sekaligus meningkatkan citra di mata konsumen dan masyarakat luas.

Dampak pajak karbon juga memiliki implikasi yang lebih luas, tidak hanya bagi perusahaan individu, tetapi juga bagi perekonomian secara keseluruhan. Pajak karbon dapat mempengaruhi harga barang-barang manufaktur, yang pada gilirannya memengaruhi daya beli konsumen. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia dalam mengelola dampak kebijakan pajak karbon. Dengan pemahaman mendalam mengenai implikasi pajak karbon, diharapkan para pelaku bisnis dapat merancang strategi yang efektif dan adaptif untuk menjaga keberlanjutan perusahaan di tengah regulasi yang semakin ketat.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pajak Karbon**

Pajak karbon merupakan instrumen kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Prinsip dasar dari pajak karbon adalah internalisasi biaya eksternal dari emisi karbon, sehingga pelaku industri harus memperhitungkan dampak lingkungan dalam aktivitas produksinya. Dalam konteks global, pajak karbon telah diterapkan di berbagai negara dengan model yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi dan industri masing-masing. Penetapan tarif pajak karbon biasanya didasarkan pada kandungan karbon dari bahan bakar yang digunakan oleh perusahaan (Mariyah et al., 2023).

### **Strategi Bisnis dalam Menanggapi Pajak Karbon**

Strategi bisnis merupakan cara yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam menanggapi perubahan kebijakan seperti pajak karbon. Dengan adanya pajak karbon, perusahaan di sektor manufaktur dihadapkan pada tantangan untuk tetap menjaga efisiensi operasional sambil mematuhi regulasi lingkungan. Untuk itu, berbagai strategi dapat diimplementasikan, seperti efisiensi energi, diversifikasi sumber daya, dan investasi dalam teknologi rendah karbon. Dengan meningkatkan efisiensi energi, perusahaan dapat mengurangi biaya yang timbul akibat pajak karbon. Misalnya, perusahaan dapat mengganti mesin-mesin tua dengan teknologi yang lebih hemat energi atau melakukan audit energi untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Efisiensi energi tidak hanya membantu dalam mengurangi emisi, tetapi juga meningkatkan profitabilitas jangka panjang (Editiana, 2024).

### **Dampak Pajak Karbon terhadap Kinerja Keuangan**

Penerapan pajak karbon memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama di sektor manufaktur yang memiliki tingkat intensitas energi tinggi. Pajak karbon secara otomatis meningkatkan biaya operasional karena setiap unit energi yang menghasilkan emisi karbon dikenai biaya tambahan. Jika biaya ini tidak dikelola dengan baik, margin keuntungan perusahaan akan tertekan, yang pada akhirnya mengurangi laba bersih. Perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas keuangannya di tengah perubahan ini. Untuk mengurangi dampak negatif tersebut, manajemen perlu mengembangkan strategi mitigasi seperti efisiensi biaya dan penyesuaian harga. Misalnya, perusahaan dapat memilih untuk menaikkan harga produk guna menutupi kenaikan biaya operasional. Namun, langkah ini harus dipertimbangkan secara hati-hati agar tidak menurunkan daya saing perusahaan di pasar (Putu Dian Pusparini et al., 2023).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena memungkinkan pengujian hipotesis dan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2019). Data sekunder menjadi sumber utama dalam penelitian ini, yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) PT Mustika Ratu Tbk perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022. Penggunaan data sekunder memberikan akses terhadap informasi yang telah terverifikasi dan terdokumentasi dengan baik sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Ghozali, 2021). Penelitian ini dilakukan pada PT Mustika Ratu Tbk, perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan dan nilai perusahaan dengan biaya lingkungan sebagai variabel moderasi. Pemilihan sektor barang konsumen primer sebagai objek penelitian juga didasarkan pada meningkatnya perhatian global terhadap isu keberlanjutan dan transisi energi bersih yang mendorong perusahaan di sektor ini untuk lebih aktif dalam mengungkapkan dampak lingkungan mereka (Siregar et al., 2013).

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kausal. Desain deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan pada PT Mustika Ratu Tbk selama tahun 2022. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan karakteristik data yang relevan (Sekaran, 2016). Sementara itu, desain kausal digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Desain kausal dianggap sesuai karena dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana perubahan pada satu variabel memengaruhi variabel lainnya secara langsung (Sugiyono, 2016). Dengan kombinasi desain deskriptif dan kausal, penelitian ini diharapkan mampu memberikan analisis yang komprehensif, baik dari segi deskripsi data maupun hubungan antar variabel yang diteliti.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan data konsumsi energi tahun 2022, PT Mustika Ratu Tbk mengonsumsi energi yang cukup signifikan untuk mendukung kegiatan produksinya. Dengan adanya kebijakan pajak karbon, perusahaan ini tidak hanya harus menghitung dampak finansial yang

ditimbulkan, tetapi juga menilai peluang untuk berinovasi dalam mengurangi jejak karbon. Berikut adalah tabel interpretasi pajak karbon yang menunjukkan rincian perhitungan dan dampaknya.

**Tabel 1. Pajak Karbon PT Mustika Ratu Tbk.**

<b>Parameter</b>	<b>Nilai</b>	<b>Interpretasi</b>
Konsumsi Energi (kWh)	1.077.438,6	Total konsumsi energi yang digunakan dalam operasional perusahaan selama tahun 2022.
Faktor Konversi (kg CO <sub>2</sub> /kWh)	0,92	Faktor konversi energi menjadi emisi karbon berdasarkan jenis energi yang digunakan.
Total Emisi Karbon (ton CO <sub>2</sub> )	991,24	Total emisi karbon yang dihasilkan dari konsumsi energi perusahaan selama tahun 2022.
Tarif Pajak Karbon (Rp/ton)	30.000	Tarif pajak karbon yang berlaku per ton CO <sub>2</sub> .
Total Pajak Karbon (Rp)	29.737.305,36	Pajak karbon yang harus dibayarkan oleh perusahaan atas emisi karbon yang dihasilkan.

*Sumber: Data diolah Peneliti (2022).*

Berdasarkan data konsumsi energi, PT Mustika Ratu Tbk mencatat penggunaan energi sebesar 1.077.438,6 kWh pada tahun 2022. Tingginya konsumsi energi ini mencerminkan skala operasional perusahaan yang cukup besar, yang mencakup produksi, distribusi, dan aktivitas bisnis lainnya. Dalam konteks keberlanjutan, angka ini juga menunjukkan besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pengelolaan jejak karbon mereka.

Dengan faktor konversi sebesar 0,92 kg CO<sub>2</sub>/kWh, total emisi karbon yang dihasilkan oleh PT Mustika Ratu Tbk mencapai 991,24 ton CO<sub>2</sub> selama satu tahun. Nilai ini memberikan gambaran konkret tentang dampak lingkungan dari operasional perusahaan, sekaligus menjadi dasar penghitungan beban pajak karbon yang harus ditanggung. Emisi ini dapat dianggap signifikan dan memerlukan strategi mitigasi yang lebih intensif di masa depan.

Tarif pajak karbon sebesar Rp 30.000 per ton CO<sub>2</sub> menghasilkan total beban pajak sebesar Rp 29.737.305,36. Meskipun nominal ini tidak terlalu besar dibandingkan dengan pendapatan bersih perusahaan, hal ini tetap menjadi pengingat bahwa setiap peningkatan konsumsi energi akan berdampak langsung pada biaya operasional. Beban pajak ini dapat menjadi pendorong bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi energi atau mengadopsi teknologi yang lebih ramah lingkungan.

Dampak pajak karbon terhadap strategi bisnis perusahaan juga tidak dapat diabaikan. Perusahaan perlu mengevaluasi kebijakan internal mereka, termasuk berinvestasi dalam sumber energi terbarukan atau memperbaiki peralatan produksi untuk mengurangi konsumsi energi. Langkah-langkah ini tidak hanya akan mengurangi emisi karbon, tetapi juga

meningkatkan reputasi perusahaan di mata konsumen dan investor yang semakin peduli terhadap keberlanjutan.

Pajak karbon juga dapat menjadi alat strategis untuk mendorong inovasi. Dalam hal ini, PT Mustika Ratu Tbk dapat memanfaatkan kebijakan ini untuk memperkenalkan produk atau layanan yang lebih ramah lingkungan. Misalnya, perusahaan dapat mengeksplorasi penggunaan bahan baku yang lebih berkelanjutan atau mengoptimalkan proses produksi untuk mengurangi limbah.

Dalam jangka panjang, kebijakan pajak karbon dapat memberikan manfaat lebih besar bagi perusahaan yang mampu beradaptasi dengan baik. Selain meningkatkan efisiensi biaya, perusahaan yang berhasil mengurangi emisi karbon juga dapat membuka peluang baru di pasar global yang semakin mengutamakan keberlanjutan. Dengan demikian, langkah proaktif dalam merespons kebijakan ini akan memperkuat posisi PT Mustika Ratu Tbk sebagai perusahaan yang berdaya saing tinggi dan bertanggung jawab secara lingkungan.

### **Pembahasan**

Pajak karbon adalah instrumen regulasi yang memengaruhi struktur biaya operasional perusahaan dengan menargetkan konsumsi energi berbasis karbon. Dalam kasus PT Mustika Ratu Tbk, konsumsi energi pada tahun 2022 tercatat sebesar 1.077.438,6 kWh, menghasilkan emisi karbon sebesar 991,24 ton CO<sub>2</sub>. Dengan tarif pajak karbon sebesar Rp 30.000 per ton CO<sub>2</sub>, total pajak karbon yang harus dibayarkan oleh perusahaan mencapai Rp 29.737.305,36.

Dari sudut pandang laporan keuangan, beban pajak karbon ini relatif kecil dibandingkan dengan laba bersih perusahaan yang mencapai Rp 67.812 juta. Dengan demikian, dampak langsung pajak karbon terhadap laba bersih tidak signifikan. Namun, dalam jangka panjang, akumulasi beban ini dapat meningkat seiring dengan kenaikan tarif pajak atau regulasi tambahan, sehingga mendorong perusahaan untuk mengevaluasi strategi pengelolaan energi mereka. Kebijakan pajak karbon juga memiliki dampak strategis terhadap struktur bisnis perusahaan. PT Mustika Ratu Tbk dapat mempertimbangkan pengurangan konsumsi energi berbasis bahan bakar fosil dengan cara:

- a. Efisiensi Energi: Mengoptimalkan proses produksi untuk mengurangi konsumsi energi tanpa mengorbankan output produksi.
- b. Energi Terbarukan: Beralih ke sumber energi yang lebih bersih seperti energi matahari atau angin untuk mengurangi emisi karbon dan beban pajak.
- c. Investasi Berkelanjutan: Mengalokasikan dana untuk teknologi rendah karbon yang tidak hanya mengurangi emisi tetapi juga meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen dan investor.

Dari sisi rasio keuangan, seperti ROA (*Return on Assets*) sebesar 9,76% dan CR (*Current Ratio*) sebesar 2,48, perusahaan memiliki posisi likuiditas dan profitabilitas yang memadai untuk mendukung investasi dalam inisiatif keberlanjutan. Pajak karbon juga memberikan insentif bagi perusahaan untuk berinovasi, misalnya dengan memproduksi produk ramah lingkungan yang dapat meningkatkan daya saing di pasar global.

Dalam konteks keberlanjutan, penerapan pajak karbon tidak hanya berfungsi sebagai beban tambahan tetapi juga menjadi peluang strategis. PT Mustika Ratu Tbk dapat memanfaatkan kebijakan ini untuk memperkuat komitmen keberlanjutan mereka, menciptakan produk yang lebih ramah lingkungan, dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya energi yang berkontribusi terhadap emisi karbon. Ini juga akan membantu perusahaan mempertahankan daya saing di pasar yang semakin mengutamakan keberlanjutan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak pajak karbon terhadap laporan keuangan dan strategi bisnis PT Mustika Ratu Tbk, diperoleh beberapa temuan. Pada tahun 2022, konsumsi energi perusahaan mencapai 1.077.438,6 kWh yang menghasilkan emisi karbon sebesar 991,24-ton CO<sub>2</sub>. dengan penerapan tarif pajak karbon sebesar Rp 30.000 per ton CO<sub>2</sub>, total pajak karbon yang harus dibayarkan oleh perusahaan adalah Rp 29.737.305,36. Dampak langsung pajak karbon terhadap laporan keuangan perusahaan relative kecil, yakni sekitar 0,044% dari laba bersih perusahaan, namun potensi akumulasi beban di masa depan dapat memengaruhi efisiensi biaya operasional. Kebijakan pajak karbon mendorong perusahaan untuk mengevaluasi strategi energi dan keberlanjutan melalui peningkatan efisiensi energi, pemanfaatan sumber energi terbarukan, dan investasi dalam teknologi rendah karbon untuk memitigasi dampaknya. Secara strategis, pajak karbon tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga peluang bagi PT Mustika Ratu Tbk untuk meningkatkan daya saing, memenuhi ekspektasi pasar yang peduli keberlanjutan, dan memperkuat citra sebagai entitas yang bertanggung jawab secara lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran agar PT Mustika Ratu Tbk mengoptimalkan konsumsi energi dengan cara meningkatkan efisiensi pada seluruh proses produksi dan distribusi, serta mempertimbangkan investasi dalam teknologi energi yang lebih hemat dan ramah lingkungan. Untuk mengurangi ketergantungan pada energi berbasis karbon, perusahaan perlu mulai mengeksplorasi penggunaan energi terbarukan, seperti panel surya atau pembangkit listrik tenaga angin, yang tidak hanya dapat mengurangi beban pajak karbon tetapi juga mendukung keberlanjutan jangka panjang. Selain itu, perusahaan sebaiknya

mengembangkan produk-produk ramah lingkungan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan, guna meningkatkan nilai merek sekaligus menarik konsumen yang peduli pada isu lingkungan.

## DAFTAR REFERENSI

- Cahyadi, A., & Sitinjak, E. L. M. (2022). Pengungkapan emisi karbon, nilai tambah ekonomi dan pasar terhadap imbal hasil saham. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 16–29. <https://doi.org/10.46918/point.v4i2.1618>
- Editiana, A. F. (2024). Kebijakan publik atas penerapan pajak karbon di Indonesia. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 6(2), 231–240. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v6i2.3479>
- Indriyani, F., & Sudibyo, Y. A. (2024). Pengaruh pengungkapan akuntansi karbon, tata kelola perusahaan, karakteristik CEO terhadap kinerja perusahaan non-keuangan dan keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 721–738. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19155>
- Kusumawati, D., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh akuntansi hijau dan kinerja karbon terhadap kinerja perusahaan dengan karakteristik laporan tahunan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2945–2954. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17893>
- Mariyah, S., Paramita, M. H., Huliawati, R., Haryadi, & Rahayu, S. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas melalui pengungkapan akuntansi karbon. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(7), 3057–3064.
- Martin, R., de Preux, L. B., & Wagner, U. J. (2014). The impact of a carbon tax on manufacturing: Evidence from microdata. *Journal of Public Economics*, 117, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2014.04.016>
- Pandey, F., Kuntjoro, Y. D., Uksan, A., & Sundari, S. (2022). Rencana penerapan pajak karbon di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2899–2905. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3175>
- Pratama, B. A., Ramadhani, M. A., Lubis, P. M., & Firmansyah, A. (2022). Implementasi pajak karbon di Indonesia: Potensi penerimaan negara dan penurunan jumlah emisi karbon. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 6(2), 368–374. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2.1827>
- Pusparini, P. D., Widyana, I. G., Pharresia, S. Z., & Fawlung, M. H. (2023). Analisis penerapan pajak karbon dan ULEZ terhadap penurunan emisi karbon di Indonesia. *Jurnal Pajak Indonesia*, 7(1), 57–66.
- Safutri, D., Mukhzarudfa, M., & Tiswiyanti, W. (2023). Pengaruh pengungkapan emisi karbon, tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan: Studi di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 273–293. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.25065>
- Salim, A., & Sidiq, M. (2022). Dampak pajak karbon terhadap kelangsungan bisnis. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol3no1.223>
- Sutartib, M. (2021). Tantangan administrasi pengenaan pajak karbon di Indonesia. *Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 3(2), 38–55. <https://doi.org/10.33827/akurasi2021.vol3.iss2.art127>



- Tjoanto, A. K., & Tambunan, M. (2022). Tantangan dan strategi dalam proses implementasi kebijakan pajak karbon. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 237–248. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.20>
- Wardhani, R. K., & Kawedar, W. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon dan reaksi saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Zhao, X., Li, J., & Li, Y. (2023). Impact of environmental tax on corporate sustainable performance: Insights from high-tech firms in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph20010461>